



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN RIWAYAT POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH DESA PLALANGAN
KECAMATAN KALISAT**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan**

OLEH

MUHAMMAD NURYASIN

1611011063

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2020

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN RIWAYAT POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH DESA PLALANGAN
KECAMATAN KALISAT**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:
MUHAMMAD NURYASIN
16.1101.1063

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2020**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN RIWAYAT POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH DESA PLALANGAN
KECAMATAN KALISAT**

Muhammad Nuryasin
NIM: 16.1101.1063

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 7 Juni 2020

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
NIP: 1970110320050122002

Pembimbing II


Ns. Zuhrotul Eka Yulis, S.kep., M.kes
NPK.1985071711503619

HUBUNGAN RIWAYAT POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH DESA PLALANGAN KECAMATAN KALISAT

Muhammad Nuryasin¹⁾, Diyan Indriyani¹⁾, Ns. Zuhrotul Eka Yulis Anggraini¹⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember ^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Jl. Karimata 49 Jember. Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email: Fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email: muhammadnuryasin882@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan indikator tinggi badan menurut umur, Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagian akibat dari keadaan yang berlangsung lama. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat pola makan dengan kejadian stunting di Wilayah Desa Plalangan Kecamatan Kalisat. **Metode:** Desain penelitian menggunakan korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 1-3 tahun. Responden dalam penelitian ini sejumlah 58 responden, yang diambil dengan statistik random sampling dengan teknik *cluster sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Riwayat Pola Makan Variabel dependennya dalam penelitian ini adalah Stunting. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan balita diukur tinggi badan dengan menggunakan Microtoise dan dikonversikan kedalam nilai tertandar (*z-score*) data dianalisa dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan signifikansi α (0,05). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan $P0.000 < 0,005$ yang berarti terdapat Hubungan antara Riwayat Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita usia 1-3 tahun.

Kata Kunci: *Stunting*, Riwayat Pola Makan, Balita.

Abstract

Preliminary: Stunting is a form of undernutrition that is characterized by height indicators according to age, TB / U indicators provide an indication of chronic nutritional problems that are partly a result of long-standing conditions. Plalangan Kalisat District. Method: Research design uses correlational by using approach Cross sectional. The population in this study were toddlers aged 1-3 years. Respondents in this study were 58 respondents, taken by random sampling statistics with cluster sampling technique. The independent variable in this study is Diet History The dependent variable in this study is Stunting. Data collection using Koesioner and toddlers measured height by using Microtoise and converted into a standardized value (z-score) data were analyzed by using the Spearmen test's Rho with significance α (0.05). **Results:** The results showed significant significance of $P0,000 < 0.005$, which means there is a relationship between the history of eating patterns and the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 years.

Keywords: Stunting, Diet History, Toddler

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat riwayat pola makan dan akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai fase kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbaginya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai. Proses pertumbuhan dan perkembangan dapat menunjukkan kualitas anak. Pertumbuhan dan proses pembangunan yang dimulai dari fase prenatal merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Prosesnya mengalami perbaikan lebih cepat pada usia dini, yaitu

0-5 tahun yang disebut fase Golden Age. Fase keemasan merupakan fase penting pertumbuhan dan perkembangan anak. Deteksi dini penting untuk menemukan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika masalah tumbuh kembang anak dapat dideteksi lebih awal maka dapat mencegah cacat permanen pada anak. Deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari fisik, pengembangan motor, emosi dan penilaian perilaku.

kemampuan kognitif .jangka panjang mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan

pendapatan lebih baik. Stunting dapat diagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan. Stunting merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit. Stunting didefinisikan sebagai indikator status gizi sama dengan atau kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) dibawah rata-rata standar atau keadaan di mana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak – anak lain seusianya. Ini adalah indikator kesehatan anak yang kekurangan gizi kronis yang memberikan gambaran gizi pada masa lalu dan yang dipengaruhi lingkungan dan keadaan sosial ekonomi.

Kejadian balita pendek (stunting) di Indonesia menempati urutan ke-5 dunia. Sekitar 5 juta dari 12 juta balita (38,6) di Indonesia memiliki tinggi badan di bawah rata-rata tinggi badan balita dunia, khususnya di Jawa Timur balita

berusia 0-5 tahun sebanyak 24.000 balita, menyatakan bahwa 12 % balita berpotensi mengalami kecenderungan sangat pendek dan 30 % pendek dan kabupaten Jember berada peringkat ke-5 se Jawa Timur dengan setatus balita gizi kurang dan status gizi buruk sebanyak 20.658 (13,08%). balita stunting tersebar hampir merata di 31 kecamatan di Kabupaten Jember dengan jumlah persentasi tertinggi hingga 39% berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat 75%.

Dampak stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh (kemenkes RI 2016). Dampak berkepanjangan akibat stunting yaitu kesehatan yang buruk, meningkatnya risiko penyakit tak menular, buruknya kognitif dan prestasi pendidikan yang dicapai pada masa kanak-kanak (Bappenas and UNICEF 2017). Resiko tinggi munculnya penyakit dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktifitas

ekonomi (kementerian kesehatan RI 2016).

Program pemerintah dalam penanggulangan masalah gizi pada balita sudah cukup banyak dan terstruktur. Namun, pada kenyataannya, kasus kejadian stunting masih banyak di jumpai pada masyarakat dengan karakteristik sosial budaya ekonomi di level manapun. Masalah stunting pada balita bisa terjadi karena masyarakat itu memberi pemaknaan tentang sehat dan sakit pada balita, gizi dan pola asuh balita. pengetahuan dibangun dalam komunitas dan dimaknai oleh individu sehingga membentuk pemahaman yang diyakini sebagai nilai yang ada dalam sebuah komunikasi. hal tersebut bisa terjadi beda makna antara komunikasi satu dengan yang lain. Ketika balita pendek (stunting) oleh masyarakat di pandang bukan sebagai masalah dalam perkembangan kesehatan balita, maka priortas dalam pola pengasuhan bisa menjadi berbeda dalam kebutuhan gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental menggunakan desain

penelitian korelasi dengan pendekatan studi *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Riwayat Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita DiWilayah Desa Plalangan Kecamatan Kalisat dan pengambilan teknik sampling menggunakan teknik *cluster sampling*. Dengan jumlah populasi yang digunakan sebanyak 496 responden.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyajikan data-data yang telah diolah menggunakan komputer dan diinterpretasikan dalam bentuk data yang terdiri dari data demografi dan data khusus.

Tabel 1 Data Demografi Hubungan Riwayat Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Di wilayah Desa Plalangan Kecamatan Kalisat

| NO | Data Demografi | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--|-----------|----------------|
| 1. | Umur Ibu Responden | | |
| | <20 Tahun | 14 | 24.1 |
| | 20-35 Tahun | 41 | 70.7 |
| | >35 Tahun | 3 | 5.2 |
| 2. | Pendidikan | | |
| | SD | 9 | 15.5 |
| | SMP | 24 | 41.4 |
| | SMA | 19 | 32.8 |
| | Perguruan Tinggi | 6 | 10.3 |
| 3. | Pekerjaan | | |
| | Wiraswasta | 15 | 25.9 |
| | PNS | 2 | 3.4 |
| | Ibu Rumah Tangga | 34 | 58.6 |
| | Swasta | 7 | 12.1 |
| 4. | Jenis Kelamin | | |
| | laki-laki | 33 | 56.9 |
| | Prempuan | 25 | 43.1 |
| 5. | Usia Anak | | |
| | 1 Tahun | 13 | 22.4 |
| | 2 Tahun | 28 | 48.3 |
| | 3 Tahun | 17 | 29.3 |
| 6. | Riwayat Dirawat Di Rumah Sakit Selama 3 bulan Terakhir | | |
| | Pernah | 17 | 29.3 |
| | Tidak Pernah | 41 | 70.7 |
| 7. | Riwayat Pemeriksaan Kehamilan | | |
| | Rutin | 32 | 55.2 |
| | Tidak Rutin | 26 | 44.8 |
| 8. | Saat Hamil Status Gizi Ibu | | |
| | Kurus | 28 | 48.3 |
| | Kurus | 21 | 36.2 |
| | Obestitas | 9 | 15.5 |

Sumber: Data Ordinal April-Juni 2020

Tabel 1 dapat diketahui bahwa umur ibu responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 sebanyak 41 ibu responden dengan presentase 70%. sedangkan pendidikan Ibu responden di ketahui jumlah tertinggi yaitu Smp berjumlah 24 orang dengan presentase 41,4%, ibu respoden juga rata-rata memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga dengan jumlah tertinggi 34 orang dengan presentase 58.6%, sedangkan jenis klamin responden dengan jumlah tertinggi yaitu balita sejumlah 33 responden dengan presentase 56.9% dan diketahui usia responden yang diteliti dengan jumlah tertinggi usia 2 tahun yaitu sejumlah 28 responden dengan presentase 49,3%, , dapat diketahui juga bahwa Riwayat Pemeriksaan Kehamilan ibu responden

dengan jumlah tertinggi ibu responden rutin melakukan pemerikan dengan jumlah 32 ibu responden dengan presentase 55.2%,rata-rata saat hamil ibu pernah mengalami sakit dengan jumlah terbanyak 33 responden dengan presentase 56.9%, dan dapat diketahui status gizi ibu responden saat hamil yang diteliti, Jumlah Terbesar status gizi ibu respondenm kurus saat hamil yaitu sejumlah 28 responden dengan presentase 48.3%.

Tabel 2 Hubungan Riwayat Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Di wilayah Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Jember Pada Bulan April 2020

| Kejadian Riwayat Pola Makan | Pola makan kurang memenuhi unsur gizi | Polamakanme menuhi unsur gizi Kode | <i>P value</i> |
|------------------------------------|--|---|--------------------------|
| Normal | - | 19 (18.2 %) | <i>r hitung</i> 0.649 |
| Ringan | 44 (42.3 %) | 23 (22.1 %) | |
| Sedang | 18 (17.3 %) | - | |
| Total | 62 (59.7 %) | 42 (40.3 %) | 104 (100.0 %) |

Berdasarkan table 5.13 menunjukkan bahwa penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rho*, di temukan nilai hasil $p\text{ value} = 0,000$ yang artinya nilai $p\text{ value} < p\text{ alpha}$ ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak berarti hipotesis (H_1) dalam penelitian ini di terima, artinya ada hubungan antara riwayat pola makan Dengan Kejadian Srunting Di Wilayah Kerja Puskesmas kalisat Jember

Besarnya angka kejadian balita stunting di wilayah Desa Plalangan Kecamatan kalisat Kabupaten Jember mungkin berhubungan dengan riwayat pola makan pada balita yang tidak terpenuhi, mungkin karena di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan seorang Ibu maupun pengasuh, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan balita stunting. Dan kurang optimalnya dari petugas promkes memberikan penyuluhan dan pengawasan bagi balita penderita stunting.

Menurut hasil penelitian hubungan pemenuhan gizi seimbang sangat berpengaruh dengan kejadian stunting karena fakta dilapangan banyak orang

tua atau pun pengasuh di nilai kurangnya pengetahuan dalam memberikan pemenuhan gizi seimbang bagi balitanya, tidak terpenuhinya gizi seimbang bagi balita sendiri juga di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu status sosial ekonomi keluarga seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua atau pun pengasuh.

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Menunjukkan bahwa kejadian balita stunting banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi balita dapat lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bishwakarma 2015) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, ada beberapa faktor yang sangat penting atau berpengaruh di

antaranya menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi balita dapat lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik yang telah dilakukan mengenai hubungan antara Riwayat Pola Makan Dengan Kejadian Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Jember, dengan jumlah 58 responden maka di peroleh kesimpulan kejadian stunting Mayoritas dialami oleh balita di wilayah kerja Desa Plalangan Kecamatan Kalisat dengan jumlah balita 58 responden diantaranya 50 (86,2%) mengalami stunting serta 8 (13,8%) normal. hal ini bisa terjadi karena ada beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu, pekerjaan ibu serta pendapatan orang tua yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting dan Pemenuhan gizi seimbang di wilayah Kerja Desa Plalangan Puskesmas

Kalisat Jember sebagian besar tidak terpenuhi dengan jumlah presentase (59,7) pola makan kurang memenuhi unsur gizi serta (40,3) pola makan memenuhi unsur gizi.

Saran untuk penelitian ini pada petugas kesehatan baik puskesmas maupun RS tentunya ada bidang pencegahan stunting untuk menjalankan kegiatan kunjungan rumah (*door to door*) dan mengobservasi langsung bagaimana kondisi berat badan dan tinggi badan. Hal ini perlu sering diterapkan terutama pada Puskesmas sehingga balita bisa terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Nabuasa, C. D., Juffrie, & Huriyati, E. (2013). Riwayat Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi Berhubungan Dengan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Volume 1, Nomor 3.
- Kemkes. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, W, Ani, M, & Zen, R. (2014). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan

- Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*, Volume 3, Nomor 1.
- Swathma D, Lestari, H & Ardiansyah, R, T. (2016). An-alisis Faktor Risiko BBLR, Panjang Badan Bayi Saat Lahir dan Riwayat Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), hal.1-10.
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemkes. (2019). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, K. E. (2013). *Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Aridiyah, Rohmawatu & Ririanty (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol.3. No.1.
- Utama, sp.FK & HerqutantoMPH, MARS. (2015). *Penuntun Diet Anak (hlm. 25-26)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Kementerian Kesehatan. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun* 2017. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian
- 
- The logo of Universitas Muhammadiyah Semarang is a large, semi-transparent watermark in the background. It features a blue shield with a yellow border. Inside the shield, there is a central emblem with Arabic calligraphy and a sunburst. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a large, white, serif font across the top of the shield, and 'SEMANGAR' is written across the bottom. A yellow star is positioned at the bottom right of the shield.